

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa yang rawan karena ada beberapa risiko yang mungkin terjadi pada masa itu, antara lain : anemia, pre eklampsia/ eklampsia, perdarahan post partum, depresi masa nifas, dan infeksi masa nifas. Diantara resiko tersebut ada dua yang paling sering mengakibatkan kematian pada ibu nifas, yakni infeksi dan perdarahan. *World Health Organization*, bahwa angka kematian ibu (AKI) di negara berkembang masih tinggi 500 per 100.000 kelahiran hidup. (WHO, 2009). Masa nifas atau puerperium dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari). Pelayanan pasca persalinan harus terselenggara untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi, yang meliputi upaya pencegahan infeksi, deteksi dini dan pengobatan komplikasi dan penyakit yang mungkin terjadi, serta penyediaan pelayanan pemberian ASI, cara menjarangkan kehamilan, imunisasi, dan nutrisi bagi ibu (Sarwono, 2010).

Menurut *World Health Organization* (WHO) hampir 90% proses persalinan normal mengalami robekan di perineum baik dengan atau tanpa episiotomi. Di dunia pada tahun 2009 terjadi 2,7 juta kasus robekan (ruptur) perineum pada ibu bersalin. Diseluruh dunia pada tahun 2009 terjadi 2,7 juta kasus karena robekan (ruptur) perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2020, seiring dengan bidan yang tidak mengetahui asuhan kebidanan dengan baik dan kurang pengetahuan ibu tentang perawatan mandiri ibu dirumah. (Hilmi dalam Bascom, 2010).

Angka Kematian Ibu (AKI) menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 sebanyak 359/100 ribu kelahiran hidup dan

AKB 32/1000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2013). Sedangkan target MDG's

AKI2015 102/100 ribu kelahiran hidup dan AKB 23/1000 kelahiran hidup.

Penyebab kematian ibu di Indonesia meliputi perdarahan (30,5%), infeksi (22,5%), dangestosis (17,5%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Ellya Sri Rahayu, Amd. Keb Kota Malang pada tanggal 30 Januari 2020, jumlah populasi ibu nifas yang mengalami ruptur perineum sejumlah 20 orang dengan ruptur perineum derajat 2.

Dampak dari ruptur perineum pada ibu post partum yang tidak di jaga dengan baik lukanya akan sangat rentan terhadap terjadinya infeksi yang

akan sangat berpengaruh terhadap kesembuhan luka perineum.

Perawatan

dan pengetahuan teknik perawatan luka yang baik akan membantu proses

penyembuhan luka (Prasetya Lestari, 2016).

Menurut mochtar (2012) faktor yang mempengaruhi perawatan luka perineum adalah eksternal (lingkungan, tradisi, pengetahuan, sosial ekonomi, penanganan petugas, kondisi ibu dan gizi) dan faktor internal (usia, penanganan jaringan, hemoragi, hipovolemia, faktor lokal edema, defisit nutrisi, personal hygiene, defisit oksigen, medikasi dan aktivitas berlebih). Seiring perkembangan zaman, pemakaian dan pendayagunaan obat tradisional di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Obat-obatan tradisional digunakan kembali oleh masyarakat sebagai salah satu alternatif pengobatan. Disamping obat-obatan modern yang berkembang pesat di pasar obat tradisional yang berasal dari tumbuhan dan bahan-bahan alami murni memiliki efek samping. Tingkat bahaya dan resiko yang jauh lebih rendah di bandingkan dengan obat kimia (Rochani, 2009)./SK/VII/1999, tentang pelaksanaan AsuhanPersalinan Normal (APN, 2012).

Penatalaksanaan luka perineum bisa di lakukan farmakologi dan fito farmakologi, contoh obat yang bisa di gunakan secara farmakologi ada antibiotic sedangkan terapi non farmakologi diantaranya dengan menggunakan daun siri, daun binahong dan daun kersen. Robekan jalan lahir yang berupa perlukaan jalan lahir lahir dapat menyebabkan infeksi. Perawatan luka ibu post partum berfungsi untuk mengurangi rasa tidak nyaman, menjaga kebersihan, mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan luka jahitan perineum. Efek *klorheksidin* lebih kuat pada Ph 6 daripada Ph 9 membuat daun kersen sangat bagus sebagai antiseptik daerah kewanitaan yang bersifat alamiah dan dapat membuat daerah kewanitaan bersih, wangi, kencang serta pencerahan (akibat kandungan vitamin C) (Saifudin, 2013).

Daun kersen kaya akan kandungan senyawa flavonoid diantaranya flavon, flavonon, flavan, biflavan, saponin, polifenol tanin yang mempunyai aktivitas antiseptik sitotoksik, antioksidan, anti bakteri dan anti inflamasi (Dewi, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik meneliti pengaruh rebusan daun kersen (*Muntingia calabura*) terhadap penyembuhan luka perineum ibu nifas.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut didapatkan rumusan masalah yaitu “Adakah pengaruh pemberian rebusan daun kersen (*Muntingia calabura*) terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas hari ke 1 di PMB Ellya Sri Rahayu Kota Malang?”.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh rebusan daun kersen terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas hari ke 1 di PMB Ellya Sri Rahayu Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kondisi luka jahitan perineum pada ibu nifas sebelum dilakukan pemberian rebusan daun kersen di PMB Ellya Sri Rahayu Kota Malang
- b. Mengidentifikasi kondisi luka perineum ibu nifas setelah penggunaan rebusan daun kersen di PMB Ellya Sri Rahayu Kota Malang

- c. Menganalisa pengaruh penggunaan daun kersen terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas hari ke 1 di PMB Ellya Sri Rahayu Kota Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat di harapkan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnyamenambah *literature* dan penelitian bagi dunia kebidanan khususnya terhdap nifasmenambah referensi tentang penyembuhan luka perineum secara tradisional tentang pengaruh pemberian rebusan daun kersen pada luka perineum ibu nifas hari ke 1 di PMB PMB Ellya Sri Rahayu Kota Malang”

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai pengaruh daun kersen untuk penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

- b. Bagi Profesi (IBI)

Memambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bagi Profesi IBI dalam pemberian daun kersen untuk penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.Dan sebagai bahan promosi kesehatan bagi bidan dalam meningkatkan pemberian informasi kesehatan khususnya pada ibu nifas yang mengalami luka perineum.

1.4.2 Penelitian Relevan

No	Tahun	Pengarang	Judul Jurnal	Metode	Hasil Penelitian
1.	2019	Keimajiandra H. A. M	Penggunaan Rebusan Daun Kersen Untuk Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif studi kasus. Pengumpulan data berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi.	Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pada masing-masing responden sesudah menggunakan air rebusan daun kesen mengalami kering dan penyatuan luka pada hari ke 5
2.	2017	Retno Iswati Setyo	Pengaruh Ekstrak Daun Kersen (<i>Muntingia Calabura L.</i>) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum	Metode penelitian merupakan penelitian eksperimental dengan pendekatan <i>post test only control group design</i> , terdiri dari kelompok perlakuan yaitu ibu nifas yang diberi ekstrak daun kersen pada luka perineumnya dan kelompok kontrol yaitu ibu nifas dengan	terdapat pengaruh pemberian ekstrak daun kersen terhadap penyembuhan luka perineum.

				luka perineum tanpa pemberian ekstrak daun kersen.	
3	2018	Kanthi Renaningtyas	<p>Penerapan Ekstrak Daun Kersen Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum</p>	<p>Penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan studi kasus (case study). Data diperoleh melalui skala reeda dan lembar observasi</p>	<p>Setelah penerapan ekstrak daun kersen partisipan mengalami penyembuhan lukaperineum lebih cepat.</p>
4.	2017	Yefi Marliandiani	<p>Pengaruh Ekstrak Daun Kersen (Muntingia Calabura L.) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum</p>	<p>Metode penelitian merupakan penelitian eksperimental dengan pendekatan <i>post test only control group design</i>, terdiri dari kelompok perlakuan yaitu ibu nifas yang diberi ekstrak daun kersen pada luka perineumnya dan kelompok kontrol yaitu ibu nifas dengan luka perineum tanpa pemberian ekstrak daun kersen.</p>	<p>terdapat pengaruh pemberian ekstrak daun kersen terhadap penyembuhan luka perineum.</p>

5.	2013	Prawira, M.,	<p>Penerapan Ekstrak Daun Kersen Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum</p>	<p>Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif studi kasus. Pengumpulan data berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi.</p>	<p>Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pada masing-masing responden sesudah menggunakan air rebusan daun kesen mengalami kering dan penyatuan luka pada hari ke 5</p>
----	------	--------------	---	--	---

